

BAB III

PENULISAN UNSUR-UNSUR KARYA ILMIAH

A. **Pemilihan dan Pembatasan Topik serta Perumusan Judul**

Sebelum membuat sebuah tulisan, terlebih dahulu harus ditentukan topik, yaitu apa yang akan dibahas. Bahkan ada kalanya perlu dipilih topik dari sebuah tema yang telah ditetapkan (oleh pemberi tugas) atau yang kita pilih sendiri. Mengingat tema adalah pokok pikiran atau hal yang mendasari tulisan, sedangkan topik adalah apa yang dibicarakan, maka topik yang dipilih harus relevan dengan temanya. Misalnya dari tema *dana kesehatan*, kita bisa mengambil topik *pengelolaan dana kesehatan bagi warga miskin*. Atau bisa juga untuk tema *pengelolaan dana kesehatan bagi warga miskin*, kita memilih topik *terhambatnya penyaluran bantuan biaya kesehatan bagi warga miskin yang menjadi korban gempa*. Berdasarkan dua contoh tersebut dapat dinyatakan bahwa tema merupakan payung bagi topik-topik sehingga tema lebih luas cakupannya daripada topik. Selain itu, bisa juga dinyatakan bahwa ada kalanya suatu topik bisa menjadi tema bagi tulisan yang lain. Namun demikian, pengertian bahwa tema harus lebih luas daripada topik tidaklah benar karena memungkinkan juga seorang penulis memilih topik yang sama dengan temanya. Misalnya dari tema *penyimpangan dalam manajemen sebagai peluang tindak pidana korupsi*, kemudian penulis memilih topik yang sama dengan tema tersebut, atau bahkan judulnya pun bisa juga sama dan hal itu bukan tindakan yang salah karena tema dipandang sudah cukup sempit sehingga tidak perlu lagi dibatasi pada topiknya.. Namun demikian, yang perlu diperhatikan penulis berkaitan dengan pemilihan topik adalah adanya empat kriteria, yaitu kemanfaatan, kemutakhiran, kelayakan, dan ketersediaan data. Penjelasan masing-masing kriteria adalah sebagai berikut ini.

Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia

1. Kriteria Pemilihan Topik

- a. Topik harus bermanfaat dibahas, artinya topik harus memberikan sumbangan pada diri sendiri/profesi, ilmu, dan masyarakat. Dalam hal ini topik harus memberikan sesuatu yang baru bagi perkembangan khasanah ilmu dan pengetahuan. Misalnya, tulisan tentang strategi pemberantasan korupsi lebih bermanfaat daripada tentang strategi mengelola keuangan keluarga karena tindak korupsi memiliki dampak yang lebih luas.
- b. Topik harus berupa masalah yang mutakhir atau bersifat masa kini, artinya topik harus merupakan suatu masalah yang tengah banyak dibicarakan orang atau yang berkaitan dengan perkembangan terakhir ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).
- c. Topik harus layak, artinya topik harus sesuai dengan kemampuan dan kemauan penulisnya. Sesuai dengan kemampuan menunjuk pada pengertian sesuai dengan bidang yang ditekuni penulisnya. Misalnya, topik perayaan hari pahlawan di desa saya, tidak layak dibahas oleh seorang mahasiswa karena topik tersebut terlalu sederhana. Topik yang terlalu sulit dan tidak layak, juga tidak perlu dibahas. Misalnya, topik tinjauan karakter tokoh Astuti pada roman *Layar Terkembang*, tidak layak bagi mahasiswa ekonomi akuntansi atau perpajakan karena tidak sesuai dengan kompetensinya. Adapun yang dimaksud sesuai dengan kemauan menunjuk pada pengertian topik tersebut cukup menarik untuk dibahas oleh penulis, karena topik yang menarik akan meningkatkan semangat untuk mengembangkan topik yang dibahas. Oleh karena itu, tidak dibenarkan jika topik karya ilmiah ditetapkan oleh dosen pembimbing karena bisa jadi mahasiswa tidak tertarik terhadap topik tersebut sehingga tulisannya tidak bisa diselesaikan.
- d. Topik harus dapat menyediakan data dan informasi yang lengkap dan mudah untuk mengembangkan dan menyelesaikannya. Topik yang datanya sulit atau tidak mungkin diperoleh penulis karena berbagai faktor, seperti kerasahasaan, kelangkaan, atau keamanan sebaiknya tidak dipilih. Misalnya topik tentang ketaatan membayar pajak penghasilan pada pelaku perjudian tentu tidak mudah diperoleh datanya mengingat di Indonesia perjudian dilarang sehingga orang yang melakukan judi tidak mau identitasnya diketahui orang.